

PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI



Penulis

Rofian Dedi Susanto | Novita Intan | Fransiskus Samuel Renaldi
Johanna Tomaso | Safrudiningsih | Galuh Aulia Ramadhanti
Risqi Inayah Dwijayanti | Lathifa Prima Ghanistyana | Suyono
Dina Sudarmika | Sila Nirmala | Okta Widiawanti

PENGANTAR ILMU KOMUNIKASI

Penulis:

Rofian Dedi Susanto; Novita Intan;
Fransiskus Samuel Renaldi; Johanna Tomaso;
Safrudiningsih; Galuh Aulia Ramadhanti;
Risqi Inayah Dwijayanti; Lathifa Prima Ghanistyana;
Suyono; Dina Sudarmika; Sila Nirmala; Okta Widiawanti.

Editor: Euis Komalawati



PT. Mustika Sri Rosadi

Pengantar Ilmu Komunikasi

Penulis:

Rofian Dedi Susanto; Novita Intan; Fransiskus Samuel Renaldi;
Johanna Tomaso; Safrudiningsih; Galuh Aulia Ramadhanti;
Risqi Inayah Dwijayanti; Lathifa Prima Ghanistyana; Suyono;
Dina Sudarmika; Sila Nirmala; Okta Widiawanti.

Editor: Euis Komalawati

Layout: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

Desain Sampul: Tim PT. Mustika Sri Rosadi

ISBN: 978-634-7535-72-6 (PDF)

Cetakan Pertama: 25 Maret 2026

Hak Cipta 2026

Hak Cipta Dilindungi Oleh Undang-Undang

Dilarang memperbanyak karya tulis ini dalam bentuk dan
dengan cara apapun tanpa izin tertulis dari penerbit.

Diterbitkan oleh Penerbit Mustika Sri Rosadi

Alamat Penerbit: Citra Indah City, Bukit Heliconia AG 23/32,
Kecamatan Jonggol, Kab. Bogor.

Email: mars.mustikasrirosadi@gmail.com

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan ke hadirat Tuhan Yang Maha Esa atas rahmat dan karunia-Nya sehingga buku "Pengantar Ilmu Komunikasi" ini dapat disusun dan diselesaikan. Buku ini dirancang sebagai sumber pembelajaran yang komprehensif bagi mahasiswa dan pembaca umum dalam memahami dasar-dasar ilmu komunikasi, mulai dari hakikat dan ruang lingkup komunikasi, unsur dan proses komunikasi, fungsi dan tujuan komunikasi, hingga model-model dan teori komunikasi.

Dengan penyajian yang sistematis, buku ini diharapkan dapat menjadi referensi yang praktis dan aplikatif di dunia akademik dan kehidupan sosial. Penulis menyadari masih terdapat kekurangan, untuk itu masukan dan saran dari pembaca sangat diharapkan demi perbaikan di masa mendatang.

Akhir kata, penulis mengucapkan terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung tersusunnya buku ini. Semoga bermanfaat bagi pengembangan ilmu dan praktik di bidang komunikasi.

Bogor, 25 Maret 2026

Penulis

DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR	ii
BAB 1. HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ILMU KOMUNIKASI – Rofian Dedi Susanto	1
A. Pendahuluan.....	1
B. Pengertian dan Hakikat Komunikasi.....	4
C. Sejarah Perkembangan Ilmu Komunikasi	7
D. Ilmu Komunikasi sebagai Disiplin Ilmiah dan Praktik Sosial.....	11
E. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Komunikasi	14
F. Kesimpulan.....	17
G. Latihan Soal.....	19
BAB 2. UNSUR DAN PROSES KOMUNIKASI - Novita Intan	23
A. Pendahuluan.....	23
B. Unsur Komunikasi.....	25
C. Proses Komunikasi	33
D. Latihan Soal.....	36
BAB 3. FUNGSI DAN TUJUAN KOMUNIKASI - Fransiskus Samuel Renaldi	40
A. Pendahuluan.....	40
B. Fungsi Komunikasi: Konsep Dasar Dan Teoritis	42
C. Fungsi Komunikasi Dalam Bidang Kesehatan.....	44
D. Fungsi Komunikasi Dalam Bidang Sosial	46
E. Fungsi Komunikasi Dalam Bidang Ekonomi Dan Bisnis	48
F. Fungsi Komunikasi Dalam Bidang Politik	50

G. Fungsi Komunikasi Dalam Bidang Lingkungan.....	53
H. Fungsi Komunikasi Dalam Bidang Teknologi.....	55
I. Tujuan Komunikasi: Analisis Komprehensif	57
J. Integrasi Fungsi Dan Tujuan Komunikasi Dalam Strategi Komunikasi.....	61
K. Tantangan Dan Peluang Dalam Komunikasi Masa Depan	63
L. Kesimpulan.....	64
M. Latihan Soal.....	65
BAB 4. MODEL MODEL KOMUNIKASI -	
Johanna Tomaso	70
A. Pendahuluan.....	70
B. Komunikasi.....	71
C. Model-Model Komunikasi	72
D. Bentuk-Bentuk Model Komunikasi.....	74
E. Latihan Soal.....	115
BAB 5. JENIS DAN TINGKATAN KOMUNIKASI -	
Safrudiningsih	120
A. Pendahuluan.....	120
B. Pengertian Komunikasi	121
C. Unsur-Unsur Komunikasi.....	126
D. Unsur Komunikasi sebagai Landasan Tingkatan Komunikasi.....	128
E. Pentingnya Pemahaman Konsep Dasar Komunikasi	129
F. Latihan Soal	130
BAB 6. KOMUNIKASI VERBAL DAN NONVERBAL -	
Galuh Aulia Ramadhanti	133
A. Pendahuluan.....	133

B. Komunikasi Verbal	135
C. Komunikasi Nonverbal	141
D. Latihan Soal.....	146
BAB 7. PERSEPSI, MAKNA DAN INTERAKSI SOSIAL -	
Risqi Inayah Dwijayanti.....	149
A. Pendahuluan.....	149
B. Persepsi.....	150
C. Makna.....	162
D. Dinamika Interaksi Sosial: Antarindividu dan Kelompok.....	170
E. Elemen-elemen interaksi sosial.....	171
F. Relasi Persepsi, Makna, dan Interaksi Antarindividu dan Kelompok.....	175
G. Latihan Soal.....	178
BAB 8. TEORI-TEORI KOMUNIKASI -	
Lathifa Prima Ghanistyana.....	182
A. Pendahuluan.....	182
B. Meta-Teori: Tujuh Tradisi Komunikasi Robert Craig	187
C. Teori Komunikasi Interpersonal: Membedah Dinamika Relasi	195
D. Komunikasi Organisasi dan Kelompok: Struktur, Budaya, dan Pengambilan Keputusan	200
E. Komunikasi Massa: Dari Efek Jarum Hipodermik ke Audiens Aktif	205
F. Perspektif Kritis, Budaya, dan Retoris.....	210
G. Era Digital, Teknologi Baru, dan Masa Depan Teori	214
H. Kesimpulan.....	217

I. Soal Latihan.....	219
BAB 9. MEDIA MASSA DAN KOMUNIKASI DIGITAL - Suyono	223
B. Pendahuluan.....	223
B. Media Massa.....	225
C. Komunikasi Digital	235
D. Transformasi Media Massa di Era Digital.....	237
E. Dampak Transformasi Digital terhadap Cara Manusia Berkomunikasi di Era Modern.....	240
F. Simpulan	247
G. Soal Latihan.....	248
BAB 10. KOMUNIKASI LINTAS BUDAYA DAN GLOBALISASI - Dina Sudarmika	252
A. Pendahuluan.....	252
B. Komunikasi Lintasbudaya.....	253
C. Globalisasi.....	263
D. Tantangan Komunikasi Lintas Budaya Akibat Globalisasi.....	267
E. Peran Komunikasi Antarbudaya dalam Globalisasi	273
F. Latihan Soal	276
BAB 11. ETIKA DAN TANGGUNG JAWAB DALAM KOMUNIKASI - Sila Nirmala	281
A. Pendahuluan.....	281
B. Konsep dan Landasan Etika Komunikasi.....	282
C. Prinsip-Prinsip Etika Komunikasi	293
D. Tanggung Jawab Dalam Proses Komunikasi	297
E. Etika Komunikasi Dalam Media Massa dan Era Digital	302

F. Etika Komunikasi Lintas Budaya	309
G. Latihan Soal.....	312
BAB 12. TANTANGAN DAN ARAH PERKEMBANGAN ILMU KOMUNIKASI DI ERA 5.0 - Okta Widiawanti	316
A. Pendahuluan.....	316
B. Tantangan Ilmu Komunikasi di Era 5.0.....	318
C. Tren dan Inovasi dalam Studi Komunikasi	321
D. Arah Perkembangan Masa Depan Ilmu Komunikasi dan Implikasinya	324
E. Latihan Soal	326
DAFTAR PUSTAKA.....	332
BIOGRAFI PENULIS.....	356
LAMPIRAN	378
SINOPSIS.....	381

BAB 1. HAKIKAT DAN RUANG LINGKUP ILMU KOMUNIKASI

A. Pendahuluan

Manusia adalah makhluk yang secara kodrati tidak dapat melepaskan diri dari jejaring interaksi. Dalam setiap embusan napas kehidupan sosial, komunikasi hadir sebagai instrumen fundamental yang memungkinkan individu untuk saling memahami, berbagi makna, dan membangun peradaban. Tanpa komunikasi, realitas sosial akan runtuh, dan eksistensi manusia akan terisolasi dalam kesunyian yang hampa. Begitu mendasarnya peran fenomena ini, sehingga para pakar sering menyebut bahwa manusia "tidak dapat tidak berkomunikasi" (*one cannot not communicate*). Segala bentuk perilaku, baik berupa kata-kata yang terucap, keheningan yang sengaja diciptakan, maupun gerak-gerik tubuh yang halus, merupakan pesan yang mengandung makna di dalam ruang lingkup interaksi (West & Turner, 2022).

Secara esensial, komunikasi bukan sekadar transmisi informasi dari satu titik ke titik lain. Ia adalah "lem sosial" yang merekatkan berbagai fragmen perbedaan dalam masyarakat. Melalui komunikasi, kebudayaan diwariskan dari satu generasi ke generasi

berikutnya, norma-norma dibentuk, dan konsensus sosial dicapai. Dalam konteks yang lebih luas, komunikasi menjadi fondasi bagi berkembangnya ilmu pengetahuan, ekonomi, politik, dan teknologi. Di tengah dinamika zaman yang kian kompleks dan terdigitalisasi, kebutuhan untuk memahami komunikasi secara mendalam—bukan hanya sebagai praktik intuitif, melainkan sebagai disiplin ilmu yang terstruktur—menjadi sebuah keniscayaan. Terlebih di era kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), esensi komunikasi manusia mengalami redefinisi yang menuntut pemahaman kritis lebih dari sekadar pengiriman data (Littlejohn et al., 2021).

Mempelajari ilmu komunikasi berarti mempelajari diri kita sendiri dalam hubungannya dengan orang lain. Bab ini akan mengajak pembaca untuk menelusuri hakikat terdalam dari komunikasi, memahami bagaimana ia berevolusi dari sekadar retorika kuno menjadi disiplin ilmiah yang multidisipliner, serta memetakan luasnya cakrawala kajian yang ada di dalamnya.

1. Tujuan Pembelajaran

Setelah menyelesaikan pembahasan pada buku ini, pembaca, khususnya mahasiswa Program Studi Ilmu Komunikasi, diharapkan mampu memahami dan menjelaskan secara komprehensif

mengenai hakikat, sejarah, serta struktur keilmuan komunikasi.

2. Capaian Pembelajaran

Setelah mengikuti pembelajaran pada topik ini diharapkan mahasiswa mampu:

a. **Mengonstruksi Pemahaman Konseptual:**

Pembaca mampu mendefinisikan komunikasi secara teoretis dan menjelaskan hakikatnya sebagai proses pertukaran makna yang kompleks.

b. **Menelaah Genealogi Keilmuan:**

Pembaca mampu memetakan garis waktu perkembangan ilmu komunikasi, mulai dari akar retorika hingga menjadi disiplin ilmu yang mandiri dan mapan di era digital.

c. **Mengidentifikasi Karakteristik Ilmiah:**

Pembaca mampu menguraikan kedudukan ilmu komunikasi dalam pohon ilmu pengetahuan, termasuk aspek ontologi, epistemologi, dan aksiologinya.

d. **Memetakan Ruang Lingkup Kajian:**

Pembaca mampu mengategorikan berbagai level komunikasi dan konteks spesialisasi yang menjadi objek studi dalam disiplin ilmu komunikasi.

e. **Membangun Kesadaran Kritis:**

Pembaca memiliki perspektif yang tajam dalam melihat

komunikasi sebagai praktik sosial yang memiliki dampak signifikan terhadap pembentukan identitas dan struktur masyarakat.

B. Pengertian dan Hakikat Komunikasi

Memahami komunikasi memerlukan penelusuran yang melampaui sekadar aktivitas berbicara atau mendengarkan. Secara substansial, komunikasi adalah fondasi dari keberadaan sosial manusia yang bersifat dinamis dan transaksional.

1. Etimologi: Menuju "Milik Bersama"

Secara etimologis, istilah "komunikasi" berakar dari bahasa Latin, yakni *communis* yang berarti "sama" atau "menjadi milik bersama". Kata kerjanya, *communicare*, bermakna "berbagi" atau "menyampaikan". Dari akar kata ini, kita dapat menarik simpulan filosofis bahwa inti dari komunikasi bukanlah sekadar pengiriman informasi, melainkan upaya untuk menciptakan kesamaan makna (*commonness*) antara pengirim dan penerima pesan (Cangara, 2023). Komunikasi baru dianggap terjadi secara efektif apabila terdapat titik temu pemahaman (*shared meaning*) atas simbol-simbol yang dipertukarkan.

2. Definisi Komunikasi: Dialektika Pemikiran

Dunia akademik telah melahirkan ratusan definisi komunikasi yang merepresentasikan sudut pandang teoretis tertentu. Harold Lasswell (dalam Prasetyo, 2022) merumuskan komunikasi sebagai jawaban atas pertanyaan: *"Who Says What In Which Channel To Whom With What Effect?"*. Definisi ini menekankan komunikasi sebagai sebuah proses linear yang bertujuan. Namun, dalam perkembangan kontemporer, definisi komunikasi telah meluas melampaui batas-batas manusiawi. Griffin et al. (2023) mendefinisikan komunikasi sebagai relasional dan proses menciptakan serta menginterpretasikan pesan yang menghasilkan respon. Sementara itu, dalam konteks masyarakat informasi, komunikasi dipandang sebagai proses negosiasi makna yang tidak pernah berhenti di mana partisipan secara aktif mengonstruksi realitas sosial mereka (Heryanto, 2021).

3. Karakteristik dan Hakikat Komunikasi

Sebagai sebuah disiplin ilmiah, komunikasi memiliki karakteristik unik yang membedakannya dari aktivitas mekanis:

- a. **Proses Kontinu:** Komunikasi bersifat sirkular, bukan linear sederhana, di mana setiap pesan

dipengaruhi oleh pesan sebelumnya (West & Turner, 2022).

- b. **Bersifat Simbolik:** Manusia berinteraksi melalui simbol yang bersifat arbitrer. Makna tidak terletak pada kata-kata, melainkan pada kesepakatan orang-orang yang menggunakannya.
- c. **Sistemik dan Kontekstual:** Komunikasi selalu terikat oleh latar belakang budaya, lingkungan fisik, dan situasi psikologis partisipannya.
- d. **Tak Terelakkan (*Inevitable*):** Sebagaimana prinsip komunikasi dari Paul Watzlawick, setiap perilaku dalam situasi interaksional memiliki nilai pesan, sehingga mustahil bagi manusia untuk tidak berkomunikasi.

4. **Komponen Dasar: Anatomi Interaksi**

Menurut pemikiran terbaru dalam studi media baru, komponen komunikasi kini melibatkan elemen teknologi sebagai mediator yang aktif. Namun, secara fundamental, komponen tersebut tetap mencakup:

- a. **Komunikator (Sumber):** Inisiator pesan yang membawa motif dan latar belakang tertentu.
- b. **Pesan:** Konten simbolik yang dikirimkan.
- c. **Media (Saluran):** Sarana penghantar pesan, baik primer (bahasa) maupun sekunder (teknologi digital).

- d. **Komunikasikan (Penerima):** Pihak yang melakukan dekoding atau interpretasi makna.
- e. **Efek:** Dampak pada aspek kognitif, afektif, maupun perilaku penerima.
- f. **Umpan Balik (Feedback):** Respon yang memungkinkan proses komunikasi bersifat dua arah.
- g. **Gangguan (Noise):** Faktor fisik, semantik, maupun teknis yang menghambat distorsi pesan (Littlejohn et al., 2021).

C. Sejarah Perkembangan Ilmu Komunikasi

Sejarah ilmu komunikasi bukanlah sebuah garis lurus yang sederhana, melainkan hasil dari akumulasi pemikiran lintas disiplin yang merespons perubahan sosial, politik, dan teknologi. Memahami genealogi ilmu ini membantu kita melihat bagaimana posisi komunikasi bergeser dari sekadar "seni berbicara" menjadi "sains data" di era modern. Rogers (dalam Hardt, 2023) membagi evolusi ini ke dalam empat era utama yang saling berkelindan.

1. Era Retorika: Akar Tradisi Lisan (Zaman Yunani dan Romawi Kuno)

Jejak awal studi komunikasi dapat ditemukan di Yunani Kuno pada abad ke-5 SM melalui tradisi retorika. Pada masa ini, komunikasi dipandang sebagai instrumen politik dan hukum yang krusial.

Tokoh-tokoh seperti kaum Sophis, Plato, dan puncaknya Aristoteles, meletakkan dasar mengenai bagaimana pesan disusun untuk memengaruhi khalayak.

Aristoteles, dalam karyanya *Rhetoric*, merumuskan bahwa efektivitas komunikasi bergantung pada tiga pilar utama: *Ethos* (kredibilitas pembicara), *Pathos* (sentuhan emosional), dan *Logos* (kekuatan logika pesan). Pada era ini, fokus utama kajian adalah pada komunikasi publik yang bersifat satu arah dengan tujuan persuasi (Littlejohn et al., 2021). Retorika tetap menjadi pilar dominan studi komunikasi selama berabad-abad hingga munculnya penemuan mesin cetak.

2. Era Pertumbuhan: Revolusi Cetak dan Media Massa (Abad ke-15 - Abad ke-19)

Penemuan mesin cetak oleh Johannes Gutenberg pada tahun 1450 menjadi titik balik dramatis. Komunikasi yang sebelumnya bersifat lisan dan terbatas, berubah menjadi komunikasi massa yang melintasi batas ruang dan waktu. Era ini menandai lahirnya masyarakat informasi awal di mana ide-ide pencerahan, reformasi agama, dan revolusi industri menyebar melalui surat kabar dan buku.

Memasuki abad ke-19, penemuan telegraf dan telepon oleh para inovator seperti Samuel Morse dan Alexander Graham Bell memisahkan "transportasi" dari "komunikasi". Pesan tidak lagi harus dibawa secara fisik oleh manusia atau hewan, melainkan dapat melesat dalam kecepatan cahaya melalui kabel elektrik (West & Turner, 2022). Secara akademis, fenomena ini mulai menarik perhatian sosiolog dan psikolog untuk meneliti dampak pesan media terhadap opini publik.

3. Era Konsolidasi: Institusionalisasi Ilmu Komunikasi (1900 - 1960-an)

Ilmu komunikasi sebagai disiplin ilmiah yang mandiri mulai mengkristal setelah Perang Dunia II. Masa ini dikenal sebagai era konsolidasi di mana berbagai teori besar mulai dirumuskan secara sistematis. Wilbur Schramm sering disebut sebagai "bapak ilmu komunikasi" karena perannya dalam mendirikan departemen ilmu komunikasi pertama di universitas dan menyintesis pemikiran para tokoh perintis (*Founding Fathers*).

Para perintis tersebut adalah Harold Lasswell (ilmu politik), Paul Lazarsfeld (sosiologi), Kurt Lewin (psikologi sosial), dan Carl Hovland (psikologi). Mereka memberikan kontribusi besar dalam memetakan fungsi komunikasi dalam masyarakat,

pengaruh propaganda, serta proses perubahan sikap individu. Menurut Griffin et al. (2023), pada masa inilah komunikasi diakui sebagai ilmu interdisipliner yang mampu membedah dinamika sosial yang kompleks.

4. Era Teknologi Digital dan Mediatisasi (1970-an - Sekarang)

Perkembangan komputer dan internet pada akhir abad ke-20 membawa studi komunikasi ke ranah yang sepenuhnya baru. Komunikasi tidak lagi dipandang sebagai proses linear (sumber ke penerima), melainkan menjadi jaringan yang interaktif dan tersebar (*networked communication*).

Di abad ke-21, kita memasuki fase mediatisasi yang mendalam, di mana hampir seluruh aspek kehidupan manusia, mulai dari politik, ekonomi, hingga identitas pribadi, termediatisasi oleh teknologi digital. Munculnya kecerdasan buatan (*Artificial Intelligence*), algoritma media sosial, dan Big Data telah menggeser fokus kajian komunikasi ke arah interaksi manusia-mesin dan etika data (Prasetyo, 2022). Tantangan kontemporer seperti misinformasi, polarisasi digital, dan privasi menjadi objek kajian utama yang memerlukan pendekatan kritis dan multidimensi (Heryanto, 2021).

D. Ilmu Komunikasi sebagai Disiplin Ilmiah dan Praktik Sosial

Ilmu komunikasi menempati posisi yang unik dalam jajaran ilmu pengetahuan. Di satu sisi, ia adalah sebuah disiplin ilmiah (*scientific discipline*) yang menuntut ketajaman metodologis dan objektivitas. Di sisi lain, ia adalah praktik sosial (*social practice*) yang melekat erat dalam denyut nadi kehidupan sehari-hari. Memahami kedua dimensi ini sangat penting untuk melihat bagaimana teori-teori komunikasi diaplikasikan dalam memecahkan masalah kemanusiaan.

1. Landasan Filosofis Ilmu Komunikasi

Sebagai sebuah disiplin ilmiah yang mapan, ilmu komunikasi berpijak pada tiga pilar filosofis utama yang menentukan validitasnya sebagai sains (Littlejohn et al., 2021):

a. Ontologi (Hakikat Apa yang Dikaji):

Ontologi komunikasi mempertanyakan sifat dasar dari apa yang kita pelajari. Apakah komunikasi merupakan proses mekanis yang dapat diprediksi, ataukah sebuah proses kreatif yang bergantung pada kehendak bebas manusia? Dalam pandangan kontemporer, ontologi komunikasi mencakup realitas fisik (media dan sinyal) serta realitas sosial (makna dan simbol).

- b. **Epistemologi (Bagaimana Mengkajinya):** Epistemologi membahas tentang cara memperoleh pengetahuan dalam komunikasi. Di sini, terjadi dialektika antara pendekatan positivisme (yang mencari hukum-hukum umum melalui eksperimen dan statistik) dengan pendekatan interpretif dan kritis (yang berusaha memahami makna subjektif dan membongkar struktur kekuasaan di balik pesan) (Griffin et al., 2023).
- c. **Aksiologi (Nilai dan Kegunaan):** Aksiologi berkaitan dengan nilai-nilai dan etika dalam penelitian komunikasi. Ilmu komunikasi tidaklah bebas nilai; ia memiliki tanggung jawab moral untuk memajukan kesejahteraan manusia, memperjuangkan keadilan sosial, dan memastikan etika dalam penyebaran informasi di ruang publik (Cangara, 2023).

2. Ilmu Komunikasi sebagai Disiplin Interdisipliner

Salah satu kekuatan utama ilmu komunikasi adalah sifatnya yang interdisipliner atau sering disebut sebagai "ilmu persimpangan". Ilmu ini tidak berdiri di ruang hampa, melainkan beririsan dengan sosiologi (mengkaji struktur sosial), psikologi (mengkaji perilaku individu), ilmu politik (mengkaji opini publik dan kekuasaan), serta

linguistik (mengkaji bahasa). Kedudukan ilmiah ini diperkuat dengan penggunaan metodologi riset yang ketat, baik kuantitatif maupun kualitatif, untuk menguji kebenaran asumsi-asumsi teoretis dalam berbagai konteks (West & Turner, 2022).

3. Komunikasi sebagai Praktik Sosial

Di luar ruang kuliah dan laboratorium riset, komunikasi adalah praktik sosial yang membentuk realitas kita. Menurut Berger dan Luckmann (dalam Prasetyo, 2022), masyarakat dikonstruksi melalui proses komunikasi. Tanpa praktik komunikasi, identitas individu tidak akan terbentuk, dan institusi sosial seperti keluarga, negara, atau organisasi tidak akan pernah ada. Dalam konteks praktik sosial, komunikasi berfungsi sebagai:

- a. **Fungsi Integrasi:** Menyatukan individu ke dalam kelompok melalui kesamaan identitas dan nilai.
- b. **Fungsi Adaptasi:** Memungkinkan manusia untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan fisik dan sosial yang terus berubah.
- c. **Fungsi Transformasi:** Menjadi alat bagi gerakan sosial untuk melakukan perubahan dan pembaharuan dalam struktur masyarakat.

Di era digital, praktik sosial ini semakin kompleks dengan adanya "mediatisasi" kehidupan. Interaksi

sosial kini tidak hanya terjadi secara tatap muka, tetapi juga melalui algoritma dan platform digital yang memengaruhi bagaimana kita memandang diri sendiri dan orang lain (Heryanto, 2021). Dengan demikian, mempelajari ilmu komunikasi berarti melatih kepekaan untuk menavigasi kehidupan sosial yang kian dinamis.

E. Ruang Lingkup Kajian Ilmu Komunikasi

Cakrawala kajian ilmu komunikasi membentang sangat luas, mencakup fenomena mikroskopik dalam pikiran individu hingga fenomena makroskopik yang melibatkan jutaan khalayak global. Untuk memudahkan pemahaman atas kompleksitas tersebut, para pakar biasanya memetakan ruang lingkup ini ke dalam dua dimensi utama: tingkatan komunikasi (*levels of communication*) dan konteks spesialisasi (*contexts of communication*).

1. Tingkatan Komunikasi (The Levels of Communication)

Tingkatan ini disusun berdasarkan jumlah partisipan yang terlibat dan kompleksitas interaksi yang terjadi (West & Turner, 2022).

- a. **Komunikasi Intrapribadi (*Intrapersonal Communication*)**: Merupakan proses komunikasi yang terjadi di dalam diri individu. Kajiannya berfokus pada bagaimana manusia

mengolah pesan, mempersepsi realitas, dan melakukan pembicaraan batin sebelum bertindak.

- b. **Komunikasi Antarpribadi (*Interpersonal Communication*):** Interaksi yang terjadi antara dua orang atau lebih, biasanya dalam suasana tatap muka atau melalui media personal. Fokus utamanya adalah pada pengembangan hubungan, manajemen konflik, dan pertukaran makna secara diadik.
- c. **Komunikasi Kelompok (*Group Communication*):** Mengkaji interaksi dalam sekumpulan orang yang memiliki tujuan bersama. Fokus kajian meliputi dinamika kelompok, kepemimpinan, dan proses pengambilan keputusan.
- d. **Komunikasi Organisasi (*Organizational Communication*):** Studi tentang aliran pesan dalam jaringan yang lebih besar dan terstruktur. Ini mencakup budaya organisasi, iklim kerja, dan pola komunikasi formal maupun informal dalam lembaga atau perusahaan.
- e. **Komunikasi Massa (*Mass Communication*):** Proses penyampaian pesan kepada khalayak luas, heterogen, dan anonim melalui media massa. Di era digital, kajian ini meluas menjadi

komunikasi jaringan (*networked communication*) di mana batas antara produser dan konsumen pesan menjadi kabur (Littlejohn et al., 2021).

2. Konteks dan Bidang Spesialisasi

Selain berdasarkan tingkatan, ruang lingkup komunikasi juga terfragmentasi ke dalam berbagai bidang spesialisasi yang merespons kebutuhan praktis di masyarakat (Cangara, 2023):

- a. **Komunikasi Politik:** Mempelajari peran komunikasi dalam perebutan kekuasaan, pembentukan opini publik, hingga perilaku pemilih dalam pemilu. Di tahun 2024-2026, kajian ini semakin menyoroti pengaruh algoritma dan media sosial terhadap polarisasi politik (Heryanto, 2021).
- b. **Komunikasi Lintas Budaya:** Fokus pada bagaimana individu dari latar belakang kebudayaan yang berbeda menegosiasikan makna dan meminimalkan gegar budaya (*culture shock*) dalam interaksi global.
- c. **Komunikasi Kesehatan:** Penggunaan strategi komunikasi untuk menyebarkan informasi kesehatan, memengaruhi perilaku sehat masyarakat, dan mengelola komunikasi antara tenaga medis dengan pasien.

- d. **Komunikasi Digital dan Media Baru:** Bidang yang relatif baru namun sangat dominan, mengkaji dampak teknologi digital, kecerdasan buatan (*AI*), dan realitas virtual terhadap pola interaksi manusia kontemporer (Griffin et al., 2023).
- e. **Komunikasi Pembangunan:** Fokus pada penggunaan komunikasi sebagai instrumen untuk mendorong perubahan sosial dan peningkatan kualitas hidup masyarakat di negara berkembang.

Penetapan ruang lingkup ini bersifat dinamis. Seiring dengan kemajuan teknologi dan perubahan struktur sosial, bidang-bidang baru akan terus bermunculan, menjadikan ilmu komunikasi sebagai salah satu disiplin ilmu yang paling relevan dalam menjawab tantangan zaman (Prasetyo, 2022).

F. Kesimpulan

Berdasarkan penelusuran dari aspek filosofis hingga praktis, dapat disimpulkan beberapa poin fundamental mengenai hakikat dan ruang lingkup ilmu komunikasi:

1. Komunikasi sebagai Hakikat Kemanusiaan

Komunikasi bukan sekadar aktivitas teknis mengirimkan informasi, melainkan sebuah

kebutuhan kodrati yang memungkinkan manusia membangun realitas sosial. Secara etimologis, esensi komunikasi adalah pencapaian "kesamaan makna" (*commonness*). Tanpa adanya irisan pemahaman yang sama, interaksi hanyalah sebuah transmisi sinyal hampa tanpa nilai informasi.

2. **Evolusi dari Retorika ke Algoritma**

Sejarah perkembangan ilmu komunikasi menunjukkan dinamika yang luar biasa. Berawal dari seni **retorika** di zaman Yunani Kuno yang berfokus pada persuasi lisan, ilmu ini bertransformasi menjadi disiplin ilmiah yang mapan di era konsolidasi, hingga kini menjadi kajian yang sangat kompleks di **era digital**. Perkembangan ini membuktikan bahwa ilmu komunikasi selalu adaptif terhadap perubahan teknologi, mulai dari penemuan mesin cetak hingga integrasi kecerdasan buatan (*AI*) dan *big data*.

3. **Dualitas sebagai Sains dan Praktik Sosial**

Ilmu komunikasi berdiri kokoh di atas landasan filosofis **ontologi, epistemologi, dan aksiologi**. Sebagai disiplin ilmiah, ia bersifat interdisipliner—meminjam dan memperkaya perspektif sosiologi, psikologi, dan politik. Namun di sisi lain, ia adalah **praktik sosial** yang berfungsi sebagai instrumen integrasi, adaptasi, dan transformasi dalam masyarakat.

4. Keluasan Spektrum Kajian

Ruang lingkup ilmu komunikasi sangat luas dan berlapis. Dimulai dari level yang paling privat (**intrapribadi**) hingga yang paling masif (**komunikasi massa/jaringan**). Keragaman ini memungkinkan munculnya berbagai bidang spesialisasi yang relevan dengan kebutuhan zaman, seperti komunikasi politik yang membedah kekuasaan, komunikasi kesehatan yang menyelamatkan nyawa, hingga komunikasi digital yang memetakan masa depan interaksi manusia di dunia maya.

Pesan Utama: Mempelajari ilmu komunikasi adalah upaya untuk memahami bagaimana makna diciptakan, dipertukarkan, dan dinegosiasikan. Di tengah dunia yang kian terfragmentasi, penguasaan atas ilmu ini menjadi kunci untuk membangun jembatan pemahaman di berbagai lapisan peradaban.

G. Latihan Soal

1. Istilah 'komunikasi' berasal dari bahasa Latin '*communis*'. Apa arti secara harfiah dari kata tersebut?
 - A. Memberikan pengaruh
 - B. Berbicara satu sama lain
 - C. Media massa
 - D. Sama atau milik bersama

- E. Menyampaikan pesan
2. Harold Lasswell merumuskan model komunikasi yang sangat populer melalui sebuah pertanyaan. Manakah elemen yang TIDAK termasuk dalam rumus Lasswell?
- A. *With What Effect* (Efek)
 - B. *Says What* (Pesan)
 - C. *Who* (Siapa)
 - D. *With What Noise* (Gangguan)
 - E. *In Which Channel* (Media)
3. Komunikasi disebut bersifat simbolik. Hal ini dikarenakan...
- A. Makna sebuah kata bersifat tetap dan alami
 - B. Pesan hanya bisa dikirim lewat isyarat tangan
 - C. Simbol hanya digunakan dalam komunikasi tulisan
 - D. Komunikasi selalu membutuhkan alat elektronik
 - E. Manusia berinteraksi menggunakan lambang yang maknanya merupakan kesepakatan sosial
4. Dalam sejarah perkembangan ilmu komunikasi, Aristoteles merumuskan tiga pilar utama retorika. Pilar yang merujuk pada kredibilitas atau karakter pembicara adalah...
- A. Kairos
 - B. Pathos
 - C. Logos

- D. Chronos
 - E. Ethos
5. Siapa tokoh yang dijuluki sebagai 'Bapak Ilmu Komunikasi' karena jasanya menyintesis pemikiran para perintis dan mendirikan departemen komunikasi pertama?
- A. Paul Lazarsfeld
 - B. Wilbur Schramm
 - C. Johannes Gutenberg
 - D. Kurt Lewin
 - E. Claude Shannon
6. Landasan filsafat ilmu yang mempertanyakan tentang 'bagaimana cara kita memperoleh pengetahuan' dalam ilmu komunikasi disebut...
- A. Ontologi
 - B. Aksiologi
 - C. Epistemologi
 - D. Metodologi
 - E. Etika
7. Seorang manajer memberikan arahan kepada bawahannya melalui memo resmi perusahaan. Aktivitas ini termasuk dalam tingkatan komunikasi...
- A. Antarpribadi
 - B. Intrapribadi
 - C. Kelompok
 - D. Massa
 - E. Organisasi

8. Bidang spesialisasi komunikasi yang mempelajari pengaruh media dan strategi pesan terhadap perilaku pemilih dan kekuasaan adalah...
 - A. Komunikasi Politik
 - B. Komunikasi Digital
 - C. Komunikasi Kesehatan
 - D. Komunikasi Lintas Budaya
 - E. Komunikasi Pembangunan
9. Era perkembangan komunikasi yang ditandai dengan penemuan mesin cetak oleh Gutenberg dan penyebaran surat kabar disebut era...
 - A. Era Pertumbuhan
 - B. Era Retorika
 - C. Era Mediatisasi
 - D. Era Konsolidasi
 - E. Era Digital
10. Apa fungsi 'Umpan Balik' (*Feedback*) dalam proses komunikasi?
 - A. Sebagai tolok ukur apakah pesan telah dimengerti oleh komunikan
 - B. Menghambat pengiriman pesan
 - C. Memperluas jangkauan komunikasi massa
 - D. Sebagai saluran utama pesan
 - E. Mengubah pesan menjadi kode rahasia

BAB 2. UNSUR DAN PROSES KOMUNIKASI

A. Pendahuluan

Komunikasi merupakan aktivitas fundamental dalam kehidupan manusia yang memungkinkan terjadinya pertukaran informasi, pembentukan pemahaman bersama, serta penguatan relasi sosial dalam berbagai konteks. Dalam perspektif ilmu komunikasi, komunikasi tidak dapat dipahami hanya sebagai kegiatan menyampaikan pesan secara sederhana, melainkan sebagai suatu proses yang kompleks dan sistematis yang melibatkan unsur-unsur tertentu, seperti sumber pesan, pesan itu sendiri, saluran, penerima, umpan balik, serta gangguan yang dapat memengaruhi keberhasilan penyampaian makna. Oleh karena itu, memahami komunikasi secara ilmiah menuntut adanya pemetaan terhadap komponen-komponen yang membentuk komunikasi, sekaligus pemahaman terhadap alur terjadinya komunikasi dari awal hingga menghasilkan dampak tertentu pada individu maupun kelompok.

Secara khusus membahas unsur dan proses komunikasi sebagai landasan konseptual yang penting dalam pengantar ilmu komunikasi. Pembahasan mengenai unsur komunikasi diperlukan untuk menjelaskan bahwa komunikasi tersusun atas

elemen-elemen yang saling terkait dan bekerja secara simultan dalam menghasilkan makna. Sementara itu, kajian mengenai proses komunikasi memberikan gambaran tentang bagaimana pesan dibentuk, dikodekan, disalurkan melalui media tertentu, diterima, ditafsirkan, dan direspons oleh komunikan. Dengan memahami proses ini, mengidentifikasi titik-titik kritis yang menentukan efektivitas komunikasi, termasuk faktor konteks sosial-budaya dan kemungkinan munculnya hambatan komunikasi dalam situasi nyata.

Selain itu, pemahaman mengenai unsur dan proses komunikasi memiliki relevansi yang tinggi dalam menganalisis dinamika komunikasi kontemporer, terutama pada era digital yang ditandai oleh percepatan arus informasi dan berkembangnya media interaktif. Perubahan teknologi komunikasi memunculkan pola komunikasi yang semakin beragam, baik dalam komunikasi interpersonal, komunikasi kelompok, komunikasi organisasi, maupun komunikasi massa berbasis platform digital. Dalam situasi ini, komunikasi tidak hanya berlangsung satu arah, melainkan bersifat dua arah bahkan multi-arah, sehingga menuntut kemampuan untuk memahami komunikasi sebagai proses yang transaksional dan kontekstual.

1. Tujuan Pembelajaran
Mahasiswa mampu memahami dan menjelaskan unsur-unsur serta proses komunikasi sebagai dasar dalam menganalisis terjadinya komunikasi dalam berbagai konteks interaksi sosial.
2. Capaian Pembelajaran
Setelah mengikuti pembelajaran pada topik ini diharapkan mahasiswa mampu:
 - a. Menguraikan unsur-unsur komunikasi
 - b. Menjelaskan proses komunikasi

B. Unsur Komunikasi

1. Komunikator (Sumber Pesan)

Komunikator merupakan pihak yang memulai terjadinya komunikasi melalui tindakan menyampaikan pesan kepada pihak lain. Dalam praktiknya, komunikator dapat berupa individu, kelompok, lembaga, atau institusi yang memiliki kepentingan tertentu untuk mempengaruhi, menginformasikan, atau membangun relasi sosial. Keberhasilan komunikasi sangat ditentukan oleh kualitas komunikator terutama dari segi kredibilitas, kemampuan menyusun pesan, dan kecakapan menyesuaikan gaya komunikasi dengan karakteristik audiens. Kredibilitas komunikator menjadi faktor penting karena penerima pesan cenderung lebih mudah

menerima informasi dari sumber yang dianggap kompeten, jujur, dan memiliki otoritas dalam bidang tertentu.

Selain kredibilitas, komunikator juga dituntut memiliki sensitivitas sosial dan kemampuan membaca situasi komunikasi. Komunikasi yang dilakukan tanpa memperhatikan kondisi penerima, konteks sosial, serta norma budaya dapat memunculkan resistensi dan salah tafsir. Oleh sebab itu, komunikator tidak hanya berfungsi sebagai pengirim pesan, tetapi juga sebagai pengelola strategi komunikasi agar pesan dapat diterima secara tepat dan menghasilkan tujuan komunikasi yang diharapkan.

2. Pesan

Pesan merupakan isi komunikasi yang disampaikan komunikator kepada komunikan. Pesan dapat berupa informasi, gagasan, nilai, ajakan, maupun ekspresi emosional yang disusun dalam bentuk simbol. Dalam ilmu komunikasi, pesan tidak bersifat netral, karena selalu membawa maksud tertentu sesuai kepentingan komunikator. Pesan juga dapat dikonstruksi sedemikian rupa melalui pemilihan kata, struktur kalimat, simbol visual, maupun penekanan tertentu agar menghasilkan makna yang diinginkan. Dengan demikian, pesan bukan hanya

“apa yang dikatakan”, tetapi juga “bagaimana pesan disusun” dan “apa makna yang ingin dibentuk”.

Pesan dapat disampaikan dalam bentuk verbal maupun nonverbal. Pesan verbal mencakup komunikasi lisan dan tulisan, sedangkan pesan nonverbal meliputi ekspresi wajah, gestur, intonasi, jarak fisik, serta simbol-simbol lain yang mengandung makna sosial. Dalam komunikasi modern, pesan juga semakin sering hadir dalam format multimodal, misalnya kombinasi teks, gambar, video, dan audio di media digital. Kompleksitas pesan ini menuntut komunikan untuk melakukan interpretasi yang tidak hanya berdasarkan isi literal, tetapi juga konteks dan maksud komunikator.

3. Media atau Saluran Komunikasi

Media atau saluran komunikasi merupakan sarana yang digunakan untuk menyampaikan pesan dari komunikator kepada komunikan. Media dapat berupa komunikasi tatap muka yang berlangsung langsung tanpa perantara teknologi, maupun komunikasi bermedia seperti telepon, surat elektronik, media sosial, radio, televisi, dan platform digital lainnya. Pilihan media memengaruhi cara pesan diterima dan dipahami, karena setiap media memiliki karakteristik

tersendiri dalam hal jangkauan, kecepatan, kemampuan interaksi, serta bentuk representasi pesan. Komunikasi tatap muka, misalnya, memungkinkan umpan balik langsung dan pemaknaan nonverbal yang lebih kaya, sedangkan komunikasi digital menawarkan efisiensi dan jangkauan luas namun rentan terhadap distorsi makna.

Dalam konteks perkembangan teknologi informasi, media komunikasi tidak lagi sekadar alat penyampai pesan, tetapi juga menjadi ruang sosial tempat terbentuknya interaksi dan relasi. Media digital memfasilitasi komunikasi dua arah bahkan multi-arah, sehingga peran komunikan dapat berubah menjadi produsen pesan (prosumer). Oleh karena itu, pemahaman mengenai media sebagai unsur komunikasi perlu mencakup aspek teknis, sosial, dan kultural yang melekat pada penggunaan media itu sendiri.

4. Komunikan (Penerima Pesan)

Komunikan adalah pihak yang menerima pesan dari komunikator dan melakukan proses penafsiran terhadap pesan tersebut. Dalam komunikasi, komunikan tidak bersifat pasif karena ia memiliki pengalaman, pengetahuan, nilai, dan kepentingan yang membentuk cara ia memahami pesan. Proses penerimaan pesan sangat

dipengaruhi oleh latar belakang komunikan, termasuk tingkat pendidikan, lingkungan sosial, budaya, serta kondisi psikologis saat menerima pesan. Dengan demikian, pesan yang sama dapat menghasilkan pemahaman berbeda pada komunikan yang berbeda.

Komunikan juga dapat memberikan respons sebagai bentuk partisipasi dalam komunikasi. Respons ini dapat bersifat verbal maupun nonverbal, langsung maupun tertunda, serta dapat menunjukkan penerimaan, penolakan, atau sikap netral terhadap pesan. Dalam komunikasi massa modern, komunikan bahkan dapat mengolah kembali pesan dan menyebarkannya melalui jejaring sosial, sehingga penerima pesan memiliki peran strategis dalam pembentukan opini publik dan dinamika komunikasi masyarakat.

5. Umpan Balik

Umpan baik merupakan respon komunikan terhadap pesan yang diterima, yang berfungsi sebagai indikator apakah komunikasi berjalan efektif atau tidak. Dalam komunikasi interpersonal, umpan baik dapat muncul dalam bentuk jawaban langsung, ekspresi wajah, atau perubahan sikap. Sementara itu, dalam komunikasi bermedia, umpan baik sering muncul dalam bentuk komentar, tanggapan tertulis,

jumlah penonton, atau bentuk partisipasi lain yang dapat dikultur. Keberadaan umpan baik menjadikan komunikasi bersifat interaktif dan memungkinkan komunikator melakukan penyesuaian pesan.

Umpan baik juga penting karena komunikasi pada dasarnya bukan sekadar penyampaian informasi, melainkan proses pertukaran makna. Melalui umpan balik, komunikator dapat mengetahui apakah komunikan memahami pesan sesuai dengan maksud awal. Jika umpan balik menunjukkan adanya kesalahpahaman, maka komunikator dapat melakukan klarifikasi, memperbaiki penyampaian, atau mengganti strategi komunikasi agar pesan lebih mudah diterima.

6. Efek atau Dampak Komunikasi

Efek komunikasi merupakan perubahan yang terjadi pada komunikan setelah menerima pesan. Efek ini dapat bersifat kognitif, afektif, maupun behavior. Efek kognitif berkaitan dengan perubahan pengetahuan dan pemahaman, efek afektif berkaitan dengan perubahan sikap atau perasaan, sedangkan efek behavioral berkaitan dengan perubahan tindakan nyata. Dalam komunikasi persuasif, efek sering menjadi tujuan utama karena komunikator ingin membentuk

opini, mempengaruhi sikap, atau mendorong tindakan tertentu.

Efek komunikasi tidak selalu bersifat positif sesuai harapan komunikator. Dalam beberapa kasus, pesan dapat memunculkan efek yang tidak diinginkan, misalnya resistensi, kebingungan, atau konflik. Hal ini menunjukkan bahwa efek komunikasi sangat dipengaruhi oleh cara pesan disusun, media yang digunakan, serta konteks penerimaan komunikasi. Oleh sebab itu, efek komunikasi harus dipahami sebagai hasil interaksi kompleks antara unsur komunikasi.

7. Gangguan dalam Komunikasi

Gangguan atau noise adalah segala sesuatu yang menghambat penyampaian pesan atau mengganggu pemahaman komunikasi. Gangguan dapat bersifat fisik, seperti kebisingan, gangguan sinyal, atau kondisi lingkungan yang tidak mendukung. Gangguan juga dapat bersifat psikologis, misalnya prasangka, emosi negatif, atau kurangnya perhatian. Selain itu, gangguan semantik dapat muncul ketika pesan menggunakan istilah teknis atau bahasa yang tidak dipahami komunikasi, sehingga menimbulkan salah tafsir.

Dalam komunikasi lintas budaya, gangguan dapat semakin kompleks karena adanya perbedaan nilai,